



**PENERAPAN MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERBASIS PESANTREN  
DI PONDOK PESANTREN AL MA ARIF BILAE KAB. BONE**

**Sulaeman<sup>1</sup>, Rosanti<sup>2</sup>**

email: [sulaemanalijentak@gmail.com](mailto:sulaemanalijentak@gmail.com)<sup>1</sup> [asitti694@gmail.com](mailto:asitti694@gmail.com)<sup>2</sup>

Institut Agama Islam Negeri Bone<sup>12</sup>

**Abstract**

This research was conducted in order to find out the Implementation of Learner Management in a boarding school (*pondok pesantren*). This article aims to find out about the Implementation of Pesantren-Based Learner Management at Al Ma'arif Bilae Boarding School in Bone Regency. The type of research used is qualitative research with data collection techniques using observation, interview, and documentation. The results showed that the implementation of learner management at Pondok Pesantren Al Ma'arif Bilae Boarding School in Bone Regency has been carried out quite well. The interesting thing about the implementation of pesantren-based learner management is that in the admission of students, the learner data base has been inputted in an EMIS (Education Management Information System) application, including if there are participants who want to mutate/move from or to another madrasah, this EMIS application can be used to mutate/move through communication between madrasah operators. On the other hand, certain parts still need improvement, especially in the planning of students where the boarding school needs to make careful preparations, especially in preparing better socialization by socializing superior programs such as the Quran tahfiz program, other things regarding the code of ethics, discipline of students Some who do not implement the rules or norms that apply in the boarding school even come not on time. On the other hand, some teachers sometimes come late, and some do not even come at all when it is time to teach, so the class is empty. This certainly shows a poor performance, so it is necessary to improve and collaborate with all parties so that the management of students in the future will be much better.

**Keywords:** *Learner Management, Boarding School.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia terus mengalami transformasi terutama transformasi kebijakan salah satunya pergantian kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka, hal ini diharapkan bahwa Lembaga Pendidikan menjadi insan yang mencerdaskan anak bangsa, mampu melahirkan peserta didik yang jauh lebih berkualitas dan kaya dengan pengalaman. Disisi lain permasalahan dalam dunia Pendidikan terus terjadi baik ditingkat Pendidikan umum maupun pada tingkat Pendidikan agama termasuk didalamnya adalah Lembaga Pendidikan Islam baik madrasah maupun pondok pesantren.

Lembaga Pendidikan Islam dalam hal ini pondok pesantren diharapkan kehadirannya dapat memberikan kontribusi dalam membentuk karakter yang baik bagi peserta didik dan menghasilkan alumni terbaik, tapi sebaliknya permasalahan juga sering terjadi di pesantren antara lain disebutkan oleh (Istana Mulia, 2012) *Pertama*, Kesehatan lingkungan seperti (sampah berserakan, lantai asrama kotor, bak mandi jarang dikuras, Kasur jarang dijemur) *Kedua*, Tingkah laku (Piring tidak segera dicuci, Sisa makanan yang berserakan di asrama, Pakaian yang sudah digunakan bergantung di dalam asrama, Santri tidur dilantai, Bantal sering dipakai bersama-sama. *Ketiga*, Makan dan Minum (tidak sarapan, mengambil porsi makanan yang tidak sesuai dan yang *keempat*, Sarana dan Prasarana (Jumlah asrama melebihi, kurangnya tempat menjemur pakaian, kondisi ruangan panas) belum lagi dari sisi pembelajarannya, ketersediaan tenaga pengajar.

Dari beberapa masalah tersebut diatas tentu Manajemen peserta didik di pesantren perlu mendapat perhatian yang sangat serius dan terutama kepala madrasah/pondok pesantren agar berperan penting dalam mengelola peserta didik, sebagaimana disebutkan oleh (Sulaeman, 2019) bahwa kehadiran Kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting didalam mengembangkan seluruh sumberdaya yang ada agar dapat dipergunakan untuk meningkatkan kualitas dan layanan madrasah. Tentu tenaga pengajar, dan juga Pembina yang ada juga turut berkontribusi didalam pengelolaan

peserta didik dari sejak mereka mulai masuk di pondok pesantren hingga mereka selesai.

Manajemen peserta didik dengan karakteristik yang ada di pesantren tentu saja jarang ditemui di lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Manajemen peserta didik di lembaga formal pada umumnya diartikan sebagai penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan kelulusan mereka dari sekolah (Sulityorini, 2009) sementara itu (Astuti, 2011) membahas manajemen peserta didik secara umum, Adapun ruang lingkup yang dibahas dalam manajemen peserta didik yaitu tentang Tahapan dalam penerimaan siswa baru, Proses Pembelajaran, Persiapan studi lanjut dan bekerja. Dari penelitian tersebut tentu masih dibutuhkan kajian yang lebih mendalam untuk melihat sejauh mana penerapan manajemen peserta didik terutama di pondok pesantren.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Al Ma Arif Bilae Kab. Bone, dengan cara melihat lebih mendalam penerapan manajemen peserta didik dengan melihat permasalahan yang terjadi didalam penerapan Manajemen Peserta didik tersebut sehingga nantinya menjadi masukan didalam pengelolaan Lembaga Pendidikan berbasis pesantren yang jauh lebih baik.

## **METODE**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor dalam (Abdussamad, 2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Ma Arif Bilae Kab. Bone. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi, kemudian menyajikan data, mereduksi data, dan menarik kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Penerapan Manajemen Peserta Didik di Pondok Pesantren Al Ma Arif Bilae Kab. Bone**

Penerapan mengenai manajemen peserta didik tentu secara umum sama namun untuk sisi sisi tertentu tentunya ada perbedaan. Berikut dapat dilihat mengenai penerapan Penerapan Manajemen Peserta Didik di Pondok Pesantren Al Ma Arif Bilae Kab. Bone:

#### **Perencanaan Peserta didik**

Mengenai perencanaan peserta didik di Pondok Pesantren Al Ma Arif Bilae Kab. Bone maka dapat diketahui Berdasarkan wawancara dengan Syahrudin, selaku kepala madrasah, mengatakan bahwa:

Perencanaan dimulai dari proses penerimaan siswa baru, dengan membuka pendaftaran, kemudian memberikan formulir sesuai data emis di madrasah. kalau sensusnya berupa siswa yang sudah dalam proses pembelajaran di sekolah maka tetap sama cara melakukan sensus yaitu mengambil informasi terhadap siswa atau menarik data siswa melalui aplikasi emis melalui internet kemudian ketika ada kekurangan maka pihak operator meminta data yang valid atau data tambahan kepada siswa yang bersangkutan.

Hal yang sama disampaikan oleh Jusman sebagai guru di Pondok Pesantren Al Ma Arif Bilae Kab. Bone menjelaskan bahwa:

Perencanaan peserta didik itu pertama-tama peserta didik yang bisa ditampung di pondok pesantren ini terbatas dikarenakan bangunan atau kelas yang ada di pesantren masih kurang sehingga hanya bisa menerima 120 peserta didik dan begitupun bagi siswa yang dinyatakan sudah sah menjadi peserta didik maka melakukan pendataan peserta didik dengan cara penarikan peserta didik dan bagi kelas yang efektif itu 40 peserta didik dalam satu ruangan

Berdasarkan wawancara tersebut diatas maka dapat dipahami bahwa perencanaan peserta didik dilakukan yang dimulai dengan membuka pendaftaran peserta didik dengan memberikan formular berdasarkan data emis dan tetap mempertimbangkan daya tampung yang ada sesuai dengan perhitngan 1 ruangan menampung hingga 40 orang peserta didik dan paling banyak 120 peserta didik mengingat karena jumlah kelas di Pondok Pesantren ini masih sangat terbatas.

## **Penerimaan Peserta Didik**

Penerimaan peserta didik di Pondok Pesantren Al Ma Arif Bilae Kab. Bone dapat diketahui melalui wawancara dengan Syahrudin, selaku kepala madrasah sebagai berikut:

Sistem penerimaan peserta didik di Pondok Pesantren Al Ma Arif Bilae Kab. Bone. Awalnya di madrasah ini kekurangan siswa jadi tidak ada sistem seleksi di akibatkan karena kita butuh siswa dan sekarang karena siswa sudah banyak maka sistem penerimaan peserta didik harus melalui beberapa proses utamanya pembentukan panitia pelaksana, membuat perencanaan atau program, mekanisme penerimaan peserta didik baru melalui dengan cara membuat brosur, mensosialisasikan madrasah atau pondok ke sekolah-sekolah, kemudian menyiapkan formulir pendaftaran, selanjutnya di lanjutkan ujian tes tertulis dan secara lisan, adapun yang menjadi kriteria penerimaan peserta didik baru yaitu calon peserta didik memperlihatkan surat keterangan lulus (SKL) kemudian ijazah terakhir, kartu keluarga, fotocopy akta kelahiran, kartu Indonesia pintar kalau ada, kartu program keluarga harapan kalau ada, kemudian menyertakan foto nilai rapor mulai dari semester pertama sampai akhir kemudian menyeter foto sesuai ukuran yang di butuhkan oleh panitia pelaksana.

Ungkapan juga disampaikan oleh Jusman selaku guru di Pondok Pesantren Al Ma Arif Bilae Kab. Bone menjelaskan bahwa:

Penerimaan peserta didik baru dimulai dari pembentukan panitia yang terdiri dari guru atau pengurus pondok ini dibentuk untuk menentukan susunan kepanitian dan kegiatan yang dilaksanakan, setelah pembentukan panitia maka dilanjutkan dengan pendaftaran dan bagi siswa yang mendaftar harus memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh pesantren setelah syaratnya terpenuhi maka dilakukanlah seleksi kepada peserta didik apakah dia layak masuk atau tidak di pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa penerimaan peserta didik baru dimulai pembentukan panitia pelaksana, membuat perencanaan atau program, mekanisme penerimaan peserta didik baru perlu beberapa proses yaitu: dimulai dengan membuat brosur, mensosialisasikan madrasah atau pondok ke sekolah-sekolah, kemudian menyiapkan formulir pendaftaran, dan dilanjutkan ujian tes tertulis dan secara lisan di madrasah atau pondok.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diambil dari Pondok Pesantren Al Ma Arif Bilae Kab. Bone peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penerimaan peserta didik itu benar-benar terlaksana terbukti dengan adanya brosur penerimaan peserta didik baru yang juga melampirkan persyaratan dari

penerimaan peserta didik baru itu

### **Orientasi Peserta Didik**

Berdasarkan wawancara dengan Syahrudin selaku kepala Pondok Pesantren Al Ma Arif Bilae Kab. Bone menyatakan bahwa:

Orientasi peserta didik hanya bagi siswa yang dinyatakan lulus baik tes tertulis maupun lisan, dan teknik-teknik orientasi peserta didik di madrasah ini adalah ada *steering committee*, moderator, ada pemateri kemudian materi yang disampaikan terkait semua yang berlaku dan terjadi di lingkungan pondok. Mengatur hari pertama peserta didik di sekolah kalau di tingkat madrasah dikatakan maksama yaitu masa ta'aruf siswa madrasah aliyah maka caranya yaitu memperkenalkan kondisi lingkungan madrasah, metode dan sarana dan prasarana di madrasah memperkenalkan guru, organisasinya, dan memperkenalkan struktur madrasah kemudian banyak melakukan pendekatan secara individu atau masing-masing memperkenalkan diri peserta didik supaya lebih akrab dan melakukan bina suasana terhadap peserta didik disamping itu juga mereka dilatih tata cara atau etika ketika sedang berhadapan dengan kyai dan ustadz serta orang yang lebih dewasa darinya

Ungkapan juga disampaikan oleh Jusman selaku guru di Pondok Pesantren Al Ma Arif Bilae Kab. Bone menjelaskan bahwa:

Orientasi peserta didik dilakukan agar peserta didik baru dapat mengenal lingkungan baru yang menjadi tempat belajarnya, di samping itu, mereka juga diagendakan silaturahmi ke lingkungan pesantren hal ini dilakukan agar sejak dini sudah terbentuk komunikasi yang baik antara peserta didik baru dengan guru maupun temannya. Mereka juga dilatih tatacara atau etika berhadapan dengan kyai atau guru.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dipahami bahwa orientasi peserta didik hanya bagi siswa yang dinyatakan lulus tes, dimana orientasi ini merupakan proses pengenalan lingkungan baru yang menjadi tempat belajarnya atau kalau di Pondok Pesantren Al Ma Arif Bilae Kab. Bone disebut masa ta'aruf seperti pengenalan sarana dan prasarana, organisasi, struktur dan dilatih bagaimana tata acara beretika di Pondok Pesantren Al Ma Arif Bilae Kab. Bone.

### **Mengatur Kehadiran dan Ketidak Hadiran Peserta Didik**

Berdasarkan wawancara dengan Syahrudin selaku kepala Madrasah di Pondok Pesantren Al Ma Arif Bilae Kab. Bone menjelaskan bahwa:

Mengatur kehadiran peserta didik di Pondok Pesantren Al Ma Arif Bilae Kab. Bone yaitu jika peserta didik yang tidak hadir, bolos atau

meninggalkan sekolah sebelum waktunya saya hanya memanggil siswa yang bersangkutan dan bertanya terlebih dahulu alasan mereka bolos jika alasan yang diberikan tidak masuk akal maka siswa yang bersangkutan dikenakan sanksi. Begitu pula peserta didik yang datang terlambat diberikan sanksi tetapi sanksi yang sifatnya mendidik dengan cara menyuruh siswa menulis Al- Quran

Hal ini diungkapkan juga oleh Jusman selaku guru di Pondok Pesantren

Al Ma Arif Bilae Kab. Bone menjelaskan bahwa:

Kehadiran peserta didik dikontrol dengan memperhatikan pengisian daftar hadir jika ditemukan ada peserta didik yang terlambat atau sudah lewat dari pukul 07.30 AM maka peserta didik yang terlambat tersebut diberikan sanksi termasuk juga bagi peserta didik yang bolos sekolah juga diberikan sanksi yaitu dengan menulis Alquran

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu peserta didik di Pondok Pesantren Al Ma Arif Bilae Kab. Bone yang bernama Mutmainna menjelaskan bahwa:

Kami selaku peserta dituntut untuk tidak lambat dan tidak bolos sekolah karena jika itu terjadi maka kami akan diberikan sanksi seperti menulis Al-Quran dan kami tidak boleh pulang kalau sanksi yang diberikan belum dikerjakan bahkan kadang tinggal sampai sore mengerjakan sanksi yang diberikan.

Hal ini juga didukung dengan adanya dokumentasi berupa buku catatan kehadiran peserta didik yang datang tepat waktu dan peserta didik yang datang tidak tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi maka dapat dipahami bahwa kehadiran peserta didik dikontrol dengan baik termasuk juga bagi peserta didik yang bolos sehingga jika ada peserta didik yang melanggar aturan yang ada maka peserta didik tersebut dikenakan sanksi yang sifatnya mendidik berupa sanksi menulis Al-Quran.

### **Mengatur Pengelompokan Peserta Didik**

Peserta didik yang sudah melakukan daftar ulang, mereka perlu di kelompokkan atau diklasifikasikan. Berdasarkan wawancara Syahrudin selaku kepala Pondok pesantren Al Ma Arif Bilae Kab. Bone menjelaskan bahwa Pengelompokan peserta didik madrasah atau pondok pesantren itu belum diterapkan karena kurangnya peserta didik walaupun nanti ada maka dilihat dari hasil tes siswa tersebut sehingga bisa kita kelompokkan sesuai

hasil tes. Ungkapan juga disampaikan oleh Surahman selaku guru di Pondok Pesantren Al Ma Arif Bilae Kab. Bone yang menjelaskan bahwa Pengelompokan di pesantren ini tidak diberlakukan dikarenakan kurangnya peserta didik di Pondok Pesantren Al Ma Arif Bilae Kab. Bone maka dari itu peserta didik tidak dapat masuk kejurusan sesuai apa yang dia inginkan. Berdasarkan dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa pengelompokan peserta didik di Pondok Pesantren Al Ma Arif Bilae Kab. Bone belum diterapkan karena kurangnya peserta didik.

### **Mengatur Evaluasi Peserta Didik**

Evaluasi peserta didik sangat perlu dilakukan dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar. Berdasarkan wawancara dengan Syahrudin, selaku kepala Pondok Pesantren Al Ma Arif Bilae Kab. Bone menjelaskan bahwa:

Dari hasil evaluasi maka perlu adanya perbaikan dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar yaitu peserta didik diminta selalu fokus dalam belajar, aktif saat pembelajaran berlangsung, bimbingan kepada peserta dilakukan dengan cara penyampaian saat upacara hari senin dan juga kami berikan bimbingan ketika selesai shalat duha dan salah satu bentuk bimbingan kami yaitu memberikan contoh kepada peserta didik utamanya segi karakter kita memperlihatkan atau memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

Ungkapan juga disampaikan oleh Surahman selaku guru di Pondok Pesantren Al Ma Arif Bilae Kab. Bone menjelaskan bahwa:

Evaluasi peserta didik itu kita bisa melihat sejauh mana peserta didik itu mengalami perubahan mulai dari sikap dengan cara melihat pencatatan kondisi peserta didik di buku kehadiran serta laporan setiap hari dari pendidik dengan demikian perkembangan peserta didik dapat diketahui begitupun pengetahuan, kalau dari pengetahuan kami memberikan ujian tulis ataupun lisan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa mengatur evaluasi peserta didik itu sangat penting utamanya dalam peningkatan proses belajar mengajar, bimbingan, penyuluhan maupun kepentingan promosi peserta didik di Pondok Pesantren Al Ma Arif Bilae Kab. Bone

### **Mengatur kenaikan tingkat peserta didik**

Kenaikan kelas dapat diatur sesuai dengan kebijakan dari masing-masing sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Syahrudin selaku kepala Pondok

Pesantren Al Ma Arif Bilae Kab. Bone menjelaskan bahwa:

Mengatur kenaikan tingkat peserta didik dengan cara yaitu ketika selesai ujian penilai akhir tahun atau penilaian akhir semester maka saya selaku kepala pondok memerintahkan kepada guru terlebih dahulu memberikan penilaian kepada peserta didik melalui input aplikasi nilai rapor, cara mengaturnya yang perlu dilakukan adalah pengimputan nilai rapor jika ada nilai siswa yang tidak memenuhi standar kelulusan atau standar kenaikan kelas atau di anggap tidak tuntas pembelajarannya maka guru yang memberikan remedial dan menginput data kembali dari hasil remedial maka melakukan kenaikan kelas.

Ungkapan juga disampaikan oleh Surahman selaku guru di Pondok

Pesantren Al Ma Arif Bilae Kab. Bone menjelaskan bahwa:

Kami selaku guru dalam hal kenaikan tingkat peserta didik ini pertama-tama kami memberikan nilai kepada peserta didik dan walaupun salah satu dari peserta didik yang tidak memenuhi nilai standar maka kami memberikan remedial kepada peserta didik sehingga bisa mencapai nilai standar.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa mengatur kenaikan peserta didik apa bila nilai peserta didik tidak mancapai standar kelulusan maka guru meberikan remedial kepada peserta didik yang bersangkutan.

### **Mengatur peserta didik yang mutasi atau *drop out***

Mutasi dan *drop out* sering kali membawa masalah pada dunia pendidikan keduanya harus ditangani dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan Syahrudin selaku kepala Pondok Pesantren Al Ma Arif Bilae Kab. Bone menyatakan bahwa:

Mutasi dibagi menjadi dua yaitu mutasi keluar dan mutasi masuk, kalau mutasi keluar sekolah tidak serta merta langsung mengeluarkan akan tetapi mereka diminta untuk memberi alasan yang kenapa mau dimutasi, kalau mutasi masuk pertama-tama membuat rekomendasi menerima siswa yang bersangkutan jadi tidak langsung diterima begitu saja harus mengikuti prosedur yang ada yaitu madrasah yang bersangkutan membuat rekomendasi pindah dan madrasah sebelumnya harus mengeluarkan data siswa dari aplikasi Emis sehingga terjadilah mutasi tarik masuk. Begitupun untuk siswa yang di *drop out* biasanya siswa itu sudah jarang masuk sekolah mungkin karena di akibatkan malas, maka terlebih dahulu kami memberi peringatan namun kalau masi di ulangi maka kami *drop out*.

Ungkapan juga disampaikan oleh Surahman selaku guru di Pondok

Pesantren Al Ma Arif Bilae Kab. Bone menjelaskan bahwa:

Mengatur mutasi dan *drop out* peserta didik untuk mutasi itu biasanya bagi peserta didik yang ingin pindah dikarenakan ingin pindah wilayah makanya mau di mutasi jadi dibuatkan surat rekomendasi pindah. ‘

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa mutasi masuk dan mutasi keluar perlu beberapa proses mulai dari pembuatan rekomendasi pindah dan penarikan data emis madrasah sehingga terjadilah mutasi tarik masuk dan begitupun kalau *drop out* hanya diberlakukan bagi siswa yang membuat kesalahan yang sangat fatal sehingga pihak sekolah melakukan *drop out*.

### **Mengatur kode etik pengadilan dan peningkatan disiplin peserta didik**

Pendidikan didasarkan pada norma-norma tertentu bagi peserta didik. Norma-norma dan aturan-aturan tersebut mengharuskan peserta didik untuk mengikutinya. Berdasarkan wawancara dengan Syahrudin selaku kepala Pondok Pesantren Al Ma Arif Bilae Kab. Bone menjelaskan bahwa:

Peserta didik sebagian mengikuti aturan yang ada di madrasah ini kalau pihak madrasah sudah menyampaikan aturan atau membuat aturan kepada peserta didik, meskipun sebenarnya sebagian kecil diantara mereka itu tidak mematuhi kedisiplinan saja salah satunya terlambat datang, mungkin karena disebabkan Sebagian diantara pendidikpun belum memberikan contoh yang baik terhadap kedisiplinan waktu karena sebagian guru terbiasa datang lambat bahkan tidak hadir dalam jam Pelajaran.

Ungkapan juga disampaikan Surahman selaku guru di Pondok Pesantren Al Ma Arif Bilae Kab. Bone menjelaskan bahwa:

Dilihat dari keseharian peserta didik kami melihat bahwa peserta didik di Pondok Pesantren Al Ma Arif Bilae Kab. Bone sebagian besar sudah disiplin dilihat dari bagaimana peserta didik itu sudah mengikuti aturan pondok yang telah dibuat oleh pihak pondok begitupun kita sebagai pendidik diminta untuk senantiasa menjadi contoh terdepan bagi peserta didik

Dalam menguatkan apa yang disampaikan oleh informan yang diatas, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Marsyah yang menjelaskan bahwa Saya mengikuti aturan ataupun kebijakan dari pondok pesantren disamping itu pendidik juga selalu membimbing dan mengarahkan kami bahkan memberikan contoh yang baik kepada kami.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa peserta didik sebagian besar sudah mematuhi aturan atau norma yang ada Di Pondok Pesantren Al Ma Arif Bilae Kab. Bone.

### **Pembahasan**

Penerapan Manajemen peserta didik berbasis pesantren tentu ada persamaan dengan sekolah umum namun untuk beberapa proses yang ada tentu ada perbedaan berikut pembahasannya:

**Perencanaan peserta didik** apa yang diterapkan di pesantren mengenai perencanaan peserta didik secara umum sama dengan yang diterapkan di sekolah pada umumnya karena secara umum semua sekolah melakukan perencanaan sebelum adanya proses penerimaan peserta didik, Mengenai perencanaan yang telah diterapkan di pesantren telah membahas hingga pada pembasan aplikasi *Emis* karena itu sangat berhubungan pada pengelolaan peserta didik pada tahap selanjutnya karena semua data peserta didik sudah berbasis elektronik. Termasuk yang dibahas adalah mengenai kesiapan ruangan karena di pesantren tersebut masih memiliki keterbatasan ruangan sehingga kuota penerimaan peserta didik pasti akan menyesuaikan sesuai dengan kondisi yang ada di Pondok Pesantren Al Ma Arif Bilae Kab. Bone.

**Penerimaan peserta didik** secara teori bahwa dalam penerimaan peserta didik hal yang perlu di perhatikan adalah mengenai : kebijakan penerimaan peserta didik, sistem penerimaan peserta didik, kriteria penerimaan peserta didik, prosedur penerimaan peserta didik, pemecahan problema-problema penerimaan peserta didik, Adapun yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Ma Arif Bilae Kab. Bone. Di awal penerimaan peserta didik maka seleksi tidak dilakukan dengan alasan bahwa pesantren kondisinya saat itu lagi membutuhkan peserta didik untuk bergabung, tetapi untuk penerimaan selanjutnya telah dilakukan seleksi dengan melakukan proses Pembentukan panitia pelaksana, membahas mekanisme penerimaan, membuat brosur, Melaksanakan Sosialisasi kesekolah dan madrasah sampai pada proses pendaftaran dan seleksi peserta didik secara tertulis dan juga wawancara sampai pada penginputan peserta didik pada data base dengan menggunakan aplikasi *EMIS (Education Management Information System)* untuk menyimpan

seluruh data peserta didik dengan baik.

**Orientasi Peserta Didik** secara umum Peserta didik yang sudah melakukan daftar ulang, mereka kemudian akan memasuki masa orientasi peserta didik. meliputi pengaturan: hari-hari pertama peserta didik di sekolah, pekan orientasi peserta didik, pendekatan yang dipergunakan dalam orientasi peserta didik, dan teknik-teknik orientasi peserta didik. Adapun yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Ma Arif Bilae Kab. Bone. Peserta yang dinyatakan lulus tes tulis dan wawancara maka diwajibkan mengikuti orientasi dengan teknis pelaksanaan Ada steering committee, Moderator dan pemateri dengan menjelaskan semua aturan yang berlaku, dan pengenalan lingkungan sekolah dan ada juga masa ta'aruf siswa bahkan ada Bina suasana peserta didik dengan melatih tata cara dan etika Ketika berkomunikasi dan berhadapan kyai dan ustad/ustazah di pesantren dan itulah yang akan dijadikan budaya dipesantren didalam menjalankan aktifitas sebagai peserta didik/santri di pesantren.

**Mengatur Kehadiran dan Ketidak Hadiran Peserta Didik** secara teori diejelaskan bahwa Kehadiran peserta didik di sekolah sangat penting, sebab jika peserta didik tidak hadir di sekolah, tentu aktivitas belajar mengajar di sekolah tidak dapat dilaksanakan. Termasuk di dalamnya adalah peserta didik yang membolos, terlambat, datang dan meninggalkan sekolah sebelum waktunya. Adapun yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Ma Arif Bilae Kab. Bone yaitu bahwa setiap peserta didik yang melanggar aturan yang ada karena tidak hadir tepat waktu, peserta didik bolos maka peserta didik tersebut diberikan sanksi dengan menulis Alquran. Sanksi yang diberikan tersebut dianggap sebagai sanksi yang sifatnya mendidik dengan harapan semoga dengan adanya sanksi peserta didik semakin disiplin.

**Mengatur pengelompokan peserta didik** secara teori bawah Peserta didik yang sudah melakukan daftar ulang, mereka perlu di kelompokkan atau diklasifikasikan. baik yang berdasarkan pada fungsi persamaan, maupun yang berdasarkan fungsi perbedaan. Namun berbeda kondisinya dengan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Ma Arif Bilae Kab. Bone dimana belum dilakukan pengelompokan peserta didik hal ini disebabkan karena masih

kurangnya pendaftar di pondok pesantren ini

**Mengatur evaluasi peserta didik** secara teori bahwa Evaluasi peserta didik sangat perlu dilakukan, agar diketahui perkembangan mereka dari waktu ke waktu, baik dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar, bimbingan dan penyuluhan maupun untuk kepentingan promosi peserta didik. adapun penerapan evaluasi peserta didik di Pondok Pesantren Al Ma Arif Bilae Kab. Bone bahwa perlu adanya perbaikan proses pembelajaran, peserta juga diminta untuk fokus belajar, termasuk tenaga pengajar masih perlu ditingkatkan kualitasnya sebagai guru professional yang memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap. Disisi lain bimbingan dilakukan kepada peserta didik melalui Sambutan saat melaksanakan upacara, kemudian pada saat setelah shalat dhuha, kemudian paling penting dari bimbigan itu adalah dengan memberikan contoh keteladanan kepada peserta didik.

**Mengatur kenaikan tingkat peserta didik** secara teori Kenaikan kelas dapat diatur sesuai dengan kebijakan dari masing-masing sekolah. Dalam kenaikan kelas sering terjadi masalah- masalah yang memerlukan penyelesaian secara bijak. Masalah ini dapat diperkecil jika data-data tentang hasil evaluasi siswa obyektif dan mendayagunakan fungsi. Juga para guru harus berhati-hati dalam memberikan nilai hasil evaluasi belajar kepada siswa. adapun penerapan Mengatur kenaikan tingkat peserta didik di Pondok Pesantren Al Ma Arif Bilae Kab. Bone yaitu bila pelaksanaan ujian telah selesai maka setiap tenaga pendidik/Guru agar menginput nilai melalui aplikasi nilai rapor dan jika ada Peserta didik yang tidak memenuhi standar maka diberikan ujian remedial sehingga dari data hasil penilaian remedial tersebut yang dijadikan dasar untuk kenaikan tingkat peserta didik.

**Mengatur peserta didik yang mutasi dan *drop out*** Mutasi dan *drop out* seringkali membawa masalah di dunia pendidikan. Oleh karena itu, keduanya harus ditangani dengan baik, agar tidak mengakibatkan keruwetan dan keribetan yang berlarut-larut, sehingga pada akhirnya akan mengganggu aktivitas sekolah secara keseluruhan. adapun penerapan Mengatur peserta didik yang mutasi dan *drop out* di Pondok Pesantren Al Ma Arif Bilae Kab. Bone yaitu bahwa dengan hadirnya Aplikasi *Emis* tentu semakin memudahkan peserta

didik untuk melakukan Mutasi keluar dan mutasi masuk, termasuk juga Ketika ada peserta didik yang ingin di *Drop Out*. Mutasi dibagi menjadi dua bagian yaitu pertama mutasi keluar yaitu mutasi yang dilakukan sekolah dalam rangka mengeluarkan peserta didik dengan menggunakan Aplikasi *Emis* melalui menu Kesiswaan pada bagian Mutasi sampai pada pengisian Form Surat keterangan Pindah/Keluar beserta alasan-alasannya setelah itu menunggu persetujuan untuk menambahkan data peserta didik ke EMIS-nya. sementara untuk yang ingin mutasi masuk maka terlebih ada persetujuan menerima atas usulan perpindahan dari Madrasah dimana peserta didik berasal, setelah itu barulah peserta didik tersebut dinyatakan pindah. Begitupun untuk siswa yang di *drop out* biasanya peserta didik itu sudah jarang masuk belajar karena alasan malas atau sudah tidak ingin melanjutkan studi. Maka peserta didik tersebut selama ini dilakukan terlebih dahulu pembinaan dan pemberian surat peringatan namun jika tidak ada perubahan barulah peserta didik tersebut dilakukan *drop out* melalui aplikasi *Emis*.

#### **Mengatur kode etik, pengadilan dan peningkatan disiplin peserta didik.**

Secara teori bahwa setiap Lembaga Pendidikan berjalan didasarkan pada aturan dan norma-norma tertentu bagi peserta didik. norma-norma dan aturan-aturan tersebut, mengharuskan peserta didik untuk menjalankannya. Selain itu, para pendidik dituntut juga agar dapat menjadi contoh terdepan dalam menghadirkan penegakan aturan dan disiplin dilembaga pendidikan. Adapun penerapan kode etik, pengadilan dan peningkatan disiplin peserta didik di Pondok Pesantren Al Ma Arif Bilae Kab. Bone yaitu bahwa mengenai aturan dan norma-norma yang ada bahwa peserta didik telah mengikuti aturan namun Sebagian yang lain belum sepenuhnya menaati aturan bahkan cenderung kurang disiplin sebagai contohnya peserta didik datang terlambat, begitupun dengan Tenaga pendidik yang ada masih ada Sebagian yang datang terlambat bahkan di jam pelajaran terkadang ruang kelas kosong tidak ada yang mengisi. Kondisi tersebut tentu bertentangan dengan teori yang ada bahwa tenaga pendidik diharapkan hadir sebagai panutan, dapat menjadi contoh terutama mengenai kedisiplinan namun yang terjadi malah tenaga pendidik yang ada terkadang terlambat datang ke pondok bahkan terkadang

kelas kosong di jam Pelajaran sedang berlangsung. Kondisi tersebut mesti segera dilakukan perbaikan demi memastikan pelaksanaan seluruh proses yang ada di pondok pesantren dapat berjalan lancar dan berkualitas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Adapun kesimpulan dari artikel ini mengenai Penerapan Manajemen peserta didik berbasis pesantren di Pondok pesantren Al Ma'rif Bilae Kab. Bone adalah sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen peserta didik berbasis pesantren di Pondok pesantren Al Ma'rif Bilae Kab. Bone telah berjalan dengan cukup baik seperti Perencanaan peserta didik, Penerimaan peserta didik, Orientasi peserta didik, Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta, mengatur pengelompokan peserta didik, Mengatur evaluasi peserta didik, mengatur kenaikan tingkat, Mengatur mutasi dan drop out dan yang terakhir mengatur kode etik, pengadilan dan disiplin peserta didik hal yang menarik dari Penerapan manajemen peserta didik berbasis pesantren adalah bahwa didalam penerimaan peserta didik maka data base peserta didik sudah diinput dalam sebuah aplikasi *EMIS* (Education Management Information System) termasuk juga jika ada peserta yang ingin mutasi/pindah madrasah maka Aplikasi *EMIS* ini dapat digunakan untuk melakukan Mutasi/Pindah melalui komunikasi antara operator madrasah.
2. Penerapan manajemen peserta didik berbasis pesantren di Pondok pesantren Al Ma'rif Bilae Kab. Bone pada bagian bagian tertentu masih membutuhkan pembenahan terutama pada Perencanaan peserta didik dimana pihak pondok pesantren perlu melakukan persiapan secara matang terutama didalam mempersiapkan sosialisasi lebih baik terutama didalam menyosialisasikan program unggulan pondok pesantren seperti Tahfiz alquran, hal lainnya yang masih memerlukan perhatian serius dari pimpinan pondok pesantren adalah bahwa mengenai kode etik, disiplin peserta didik dan juga tenaga pendidik dimana peserta didik masih ada Sebagian yang tidak melaksanakan aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku di pondok pesantren bahkan datang tidak tepat waktu. Disisi lain Sebagian Tenaga pendidik terkadang datang terlambat juga, bahkan ada

yang tidak masuk disaat jam mengajar tiba sehingga kelas mengalami kekosongan dalam pembelajaran, hal ini tentu menampilkan performance yang kurang baik sehingga diperlukan pembenahan dan Kerjasama semua pihak agar dalam pengelolaan peserta didik kedepan akan jauh lebih baik.

Saran penulis mengenai Artikel bahwa artikel ini tentu memerlukan masukan konstuktif dan penelitian lebih mendalam mengenai mengenai Penerapan Manajemen Peserta didik berbasis pesantren, terutama mengkaji dampak yang ditimbulkan jika Manajemen peserta didik tidak dijalankan dengan baik, sehingga kedepan masih dibutuhkan penelitian lebih lanjut terkait dengan hal tersebut.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini dapat berjalan atas bantuan banyak pihak sehingga peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak terutama kepada Kepala Pondok Pesantren Al Ma'rif Bilae Kab. Bone, Tenaga Pendidik, dan juga peserta didik yang diwawancara dan seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif* (Patta Rapanna (ed.)). CV. syakir Media Press.
- Ali Imron. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren* (Cet II). Bumi AKSARA.
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *Manajemen Peserta Didik; Proses Pembelajaran Online Pada Peserta Didik Di Tengah Pandemi Covid-19 Studi Kasus di SMK Terpadu Al-Ishlahiyah Singosari*. July, 1–23.
- Astuti. (2011). Manajemen Peserta Didik Astuti. *Astuti*, 11(2), 134.
- Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. PT. Indeks.
- Istana Mulia. (2012). *Masalah yang sering Terjadi di Pesantren yang wajib diketahui oleh Santri, Guru dan Karyawan Pesantren*. <http://www.smp-im.com/2014/12/masalah-yang-sering-terjadi-di.html>
- Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2018). Manajemen Peserta Didik. *Isema*, 3(2), 170–180.

- Mohamad Mustari. (2015). *Manajemen Pendidikan*. PT Rajadrafindo Persada.
- Sulaeman. (2019). Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyahal-Falah Arungkeke Kabupatenjeneponto. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 848–870. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v8i1.422>
- Sulityorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan aplikasi*. Sukses Offset.